MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DENGAN METODE PEMBELAJARAN DARING MELALUI MEDIA SENI KRIYA

Oleh:

Eva Jayanti Irawan, Revita yanuarsari, Susan Maulani

FKIP, Universitas Islam Nusantara

Email: evajayantiirawan@gmail.com, ryanuarsari@gmail.com,

maulani5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran, informasi dan data-data tentang aktivitas anak, peran guru dan hasil belajar anak dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya di PAUD Umi Bina Mandiri Kota Subang. Penelitian ini melibatkan 1 kepala sekolah, 2 orang guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan motode studi kasus. Hasil penelitian tentang Aktivitas anak dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya dilihat dari aspek pelaksanaan dan responnya menunjukan keberhasilan guru dan orang tua dalam memfasilitasi dan mendampingi peserta didik dalam setiap pembelajaran. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriyaDalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sistem pendukung dan desain pembelajaran sudah menunjukan yang lebih baik dilihat dari guru menentukan sasaran pembelajaran, guru merancang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator tingkat pencapaian perkembangan anak, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan RPPM dan RPPH. Hasil belajar anak dalam mengembangkan aspek motorik halus dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya dalam indikator-indikator motorik halus sudah menunjukan peningkatan perkembangan dalam aspek motorik halus anak, hal ini dilihat dari hasil observasi peserta didik yang sudah berkembang sangat baik dalam semua indikator-indikator motorik halus berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun.

Kata kunci: Motorik Halus, Pembelajaran Daring, Seni Kriya*.*

*ABSTRACT*

*The purpose of this study is to obtain images, information and data about children's activities, the role of teachers and children's learning outcomes with online learning methods through the medium of craft art at PAUD Umi Bina Mandiri Kota Subang. The study involved 1 principal, 2 teachers. This research uses a qualitative approach with case study motode. The results of research on children's activities in learning with online learning methods through the medium of craft art are seen from the aspect of implementation and response shows the success of teachers and parents in facilitating and accompanying learners in every learning. The role of teachers in carrying out learning with online learning methods through the medium of craft art In planning, implementation, evaluation, support systems and learning design has shown better viewed from teachers determining learning goals, teachers design learning implementation based on indicators of child development achievement levels, teachers prepare learning devices based on RPPM and RPPH. Children's learning results in developing fine motor aspects with online learning methods through the medium of seni seni kriya in fine motor indicators have shown an increase in development in the fine motor aspect of children, this is seen from the observation of learners who have developed very well in all fine motor indicators based on the standard level of developmental achievement of children aged 5-6 years.*

*Keywords: Fine Motor, Online Learning, kriya Arts.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang: ‘Pendidikan Anak Usia Dini, yang di singkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) Tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut’. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kriteria kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni. Berdasarkan uraian di atas, pendidikan anak usia dini khususnya di PAUD Umi Bina Mandiri perlu menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan anak melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan khususnya dalam 6 aspek perkembangan. Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 5 ayat 1 Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD yang menjelaskan bahwa struktur kurikulum PAUD harus memuat program-program pengembangan yang mencakup 6 aspek perkembangan yang harus di kembangkan yaitu : nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial dan emosi, fisik motorik dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek motorik. Menurut Wulan (2015 : 5) mengatakan bahwa: “Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh”. Manurut Wulan (2015 : 3) menerangkan secara umum bahwa: “Kemampuan motorik terbagi menjadi dua macam, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil”. Sumantri dalam Afandi (2019 : 57) mengatakan bahwa: “Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”. Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat di simpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak adalah proses perubahan kemampuan pengendalian gerak anak merupakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan kearah yang lebih terorganisasi untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Sejak di tetapkannya status pandemi covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020 khususnya di Indonesia, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 04 Tahun 2020 yang menetapkan dan memutuskan untuk belajar dari rumah *(learn from home)* bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah *(work from home).* Tentunya hal ini menjadi hal yang tak terduga khususnya bagi guru PAUD, peserta didik dan orang tua. Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa belajar dari rumah dalam masa pandemi ini juga dapat dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan metode daring. Dalam jaringan/ online (daring) menggunakan media hp atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring. Menurut Ghirardini dalam Suhendro (2020 : 136) mengatakan bahwa: “Daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menghubungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalia pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan”. Sedangkan menurut Adhe dalam Suhendro (2020 : 136) mengatakan bahwa: “Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama”. Namun dalam implementasinya, pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) secara daring tidak selalu berjalan mulus, khususnya di lembaga PAUD Umi Bina Mandiri Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang yang masih banyak keluhan terutama bagi pendidik yang merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya, karna yang sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka untuk melakukan proses pembelajaran untuk mencapai 6 aspek perkembangan kini harus dilakukan dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentu sangat berpengaruh juga untuk tumbuh kembang peserta didik anak usia dini terutama dalam aspek motorik halus, bukan itu saja pendidik juga kesulitan dalam mengkomunikasikan pesan ke orang tua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana yang sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui peran orang tua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak selama BDR (Belajar di rumah) yang dilakukan secara daring. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orang tua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karna belum paham caranya bagaimana melakukan pendampingan pembelajaran secara daring bersama anak-anaknya selama BDR, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, dan tidak memahami maksud pesan yang di sampaikan guru. Dalam permasalahan ini yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring di PAUD Umi Bina Mandiri adalah terhadap aspek motorik halus anak usia 5-6 Tahun dalam memegang alat tulis yang masih kurang atau mengalami penurunan yang disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi aspek motorik dengan baik, maka dari itu sebagai guru PAUD di tuntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan khususnya dalam aspek motorik untuk merangsang motorik halus anak, lalu karena guru pada saat pembelajaran daring sekarang ini tidak bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka atau bertemu langsung dengan anak maka dibutuhkan juga peran orang tua peserta didik. Namun setelah kementerian pendidikan dan kebudayaan RI Tahun 2020 mengeluarkan pedoman pentingnya bermain bagi anak usia dini yang salah satu modulnya berisi tentang bermain seni kriya kegiatan belajar dan mengajar AUD lebih terstimulasi dalam segala aspek.

Berdasarkan panduan dalam salah satu Modul Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020 menerangkan bahwa salah satu materinya yang mewajibkan dalam kegiatan belajar dari rumah secara daring salah satu nya adalah modul pembelajaran tentang bermain Seni Kriya yang dianggap mampu membantu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selama belajar dari rumah dengan metode daring dan mampu mengembangkan ke 6 aspek perkembangan terutama dalam aspek motorik halus.Berdasarkan Modul Bermain Seni Kriya yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020 Seni Kriya merupakan bagian dari kegiatan seni. Seni kriya adalah kegiatan menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni. Melalui media seni kriya, anak bisa mengidentifikasi, membangun menghubungkan antara pengetahuan, minat, pengalaman dan kemudian mengekspresikannya melalui sebuah karya.Oleh karena itu, seni kriya dianggap mampu memberikan kesempatan yang sangat luas bagi anak bereksplorasi, bereksperimen dan mencari tahu dengan menggunakan seluruh indranya, seni kriya juga di anggap mampu memberikan pengaruh positif untuk seluruh aspek terutama dalam aspek motorik halus anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus sebagai bekal untuk kemampuan menulis, koordinasi anggota tubuhnya, kelenturan dan gerakan-gerakan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak.

Dalam penerapan metode pembelajaran daring menggunakan media seni kriya guru PAUD Umi Bina Mandiri yang sudah melaksankan dan mengimplementasikan program pembelajaran secara daring yang menggunakan kegiatan pembelajaran dengan media Seni Kriya dari bulan Maret sampai dengan sekarang, untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 Tahun dengan metode pembelajaran daring melalui media *seni kriya* di PAUD Umi Bina Mandiri.

KAJIAN PUSTAKA

Motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat, sedangkan menurut Sumantri dalam Afandi (2019:57) mengatakan bahwa: “Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”.Depdiknas dalam Afandi (2019:57) menyatakan bahwa: “Gerakan motorik halus mempunyai fungsi yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagaian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh sebab itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti”.Demikian pula menurut Sujiono dalam Afandi (2019:58) menyatakan bahwa: “Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama”. Karakteristik Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun berdasarkan peraturam mentri pendidikan dan kebudayaan No 146 Tahun 2013 adalah: Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, Menggunting sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat dan Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2020 Menerangkan bahwa pembelajaran jarak jauh secara daring adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Oleh karena itu, keberlangsungan pembelajaran daring tidak dapat dilepaskan dari keberadaan infrastruktur internet sebagai teknologi utamanya.Menurut Isman dalam Berliana (2020:12) menerangkan bahwa: “Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan, pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya”.Ghirardini dalam Suhendro (2020:136) mengatakan bahwa: “Daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menghubungkan kaloborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalia pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan”.luthfi dan Ahsani (2020:136) menerangkan bahwa: “Belajar dari rumah (BDR) adalah belajar apa saja yang ada dirumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas”.Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa metoda pembelajaran daring adalah pembelajaran apa saja yang bisa di lakukan di rumah bersama orang tua yang bisa memberikan umpan balik yang saling terkait dan belajar secara mandiri yang menghubungkan kaloborasi kegiatan belajar selama di rumah yang di awasi oleh orang tua yang berperan sebagai guru kelas melalui berbagai aplikasi-aplikasi.Peran orang tua selama belajar dari rumah Menurut Mustafa (2020 : 16) menyatakan bahwa: “proses pembelajaran dimana peserta didik belajar dari rumah, mutlak diperlukan peran orang tua untuk tercipta pembelajaran yang baik bagi peserta didik”.Dalam pembelajaran jarak jauh, peran orang tua yang diharakan antara lain: Memastikan anak siap mengikuti pembelajaran jarak jauh;Mendorong anak agar aktif dan mandiri selama proses pembelajaran; Memberi dukungan dalam bentuk sarana prasarana sesuai kemampuan orang tua untuk pelaksanaan belajar dari rumah; Secara aktif berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru terkait tantangan dan kendala yanhg dihadapi selama proses belajar dari rumah; Mengontrol anak terkait aktivitas belajar dan tugas-tugas anak dari setiap guru mata pelajaran; dan Mengontrol anak secara berkala melalui wali kelas.Berdasarkan Modul Bermain Seni Kriya yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020 Seni Kriya merupakan bagian dari kegiatan seni. Seni kriya adalah kegiatan menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni. Melalui media seni kriya anak bisa mengidentifikasi, membangun menghubungkan antara pengetahuan, minat, pengalaman dan kemudian mengekspresikannya melalui sebuah karya.Menurut Yoyok dalam Chalidah ( 2018:15) menjelaskan bahwa: “Seni kriya adalah karya seni yang dikerjakan dengan sentuhan tangan serta memiliki tingkat ketelitian dan kerajinan yang tinggi. Karya seni kriya disebut juga benda kerajinan dan dapat dibedakan menjadi kelompok, diantaranya benda yang dibuat untuk keindahan dan benda pakai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kriya bermula dari kegiatan yang berasal dari dorongan naluri manusia untuk memiliki alat dan barang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “Mengembangkan Motorik Halus Dengan Metode Pembelajaran Daring Melalui Media Seni Kriya” merupakan metode studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah untuk mendalami dan untuk memperoleh suatu pemahaman yang mendalam tentang prilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, pengalaman individu atau kelompok yang terjadi secara alami atau natural. Hal ini untuk memperoleh gambaran Aktivitas anak dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriyadi PAUD Umi Bina Mandiri, Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriyadi PAUD Umi Bina Mandiri, dan Hasil belajar anak dalam mengembangkan aspek motorik halus dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya di PAUD Umi Bina Mandiri.Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi yang tak berstruktur*,* Wawancara Semiterstruktur, Dokumen dan Triangulasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan Teknik wawancara,observasi dan dokumentasi. Dalam mengembangkan Aspek Motorik halus anak dengan metode daring melalui media seni kriya yang dilakukan di PAUD Umi Bina Mandiri melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut mencakup aktivitas anak, peran guru dan hasil belajar anak dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya untuk mengembangkan aspek motorik halus di PAUD Umi Bina Mandiri.

* + - 1. Aktivitas Anak Dalam Pembelajaran Dengan Metode Pembelajaran Daring Melalui Media Seni Kriya Di PAUD Umi Bina Mandiri. Hasi penelitian aktivitas anak dalam pelaksanaan dan dampak pembelajaran dengan metode pembelajaran daring dilakukan melalui beberapa tahapan di antaranya yaitu :Dari hasil kegiatan penelitian diperoleh gambaran dimana dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriyadi PAUD Umi Bina Mandiri. Aktivitas anak di PAUD Umi Bina Mandiri melalui beberapa tahap-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya yaitu; Anak menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dibutuhkan seperti *handphone,* komputer, jaringan internet(kuota*),* alat dan bahan yang akan digunakan pembelajaran.Terlebih dahulu anak dan orang tua peserta didik adalah menyiapakan perangkat pembelajaran yang sudah di instruksikan guru untuk kegiatan pembelajaran dengan metode daring dengan menggunakan media seni kriya. Tahapan-tahapan persiapan yang dapat dilakukan oleh anak sebelum memulai pembelajaran daring haruslah menunggu instruksi dari guru kelompok nya dan di fasilitasi oleh orang tua peserta didiknya masing-masing. Untuk itu guru dan orang tua berkewajiban memberi stimulasi dan umpan balik untuk tercapainya pembelajaran yang maksimal.Hal ini selaras dengan pandangan Menurut Ghirardini dalam Suhendro (2020:136) mengatakan bahwa daring akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menghubungkan kaloborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalia pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Sedangkan menurut luthfi dan Ahsani (2020:136) menerangkan bahwa belajar dari rumah (BDR) adalah belajar apa saja yang ada dirumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas.Dari hasil kegiatan penelitian diperoleh gambaran dimana dalam kegiatan aktivitas anak dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriyadi PAUD Umi Bina Mandiri dampak Partisipasi orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya dikaji berdasarkan indikator-indikator yaitu: Motivasi belajar anak, penguasaan materi dan prilaku anak.Guru dan seluruh orang tua peserta didik berkewajiban membuat suatu kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi motivasi semangat belajar para peserta didik khususnya dalam mengembangkan aspek motorik halus.Guru dan orang tua berperan penting dalam mengembangkan motivasi, penguasaan materi dan prilaku para peserta didik untuk mengembangkan aspek motorik halus anak.Hal ini sesuai dengan pandangan Menurut Depdiknas dalam Afandi (2019:66) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 Tahun di taman kanak-kanak agar perkembangan secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1). Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. 2). Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreatif. 3). Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. 4). Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. 5). Membimbing Anak sesuai dengan kemampuan dan tarap perkembangannya. 6). Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. 7). Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.
			2. Peran Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Metode Pembelajaran Daring Melalui Media Seni KriyaDi PAUD Umi Bina Mandiri.Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah peneliti kemukakan tentang Peran guru dalam mengembangkan aspek motorik halus anak dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya aspek yang ditelinya adalah : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sistem pendukung dan desain pembelajaran.Maka peneliti memperoleh gambaran dimana dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media senikriyadi PAUD Umi Bina Mandiri Peran guru sudah menunjukan peran yang lebih baik dilihat dari guru menentukan sasaran pembelajaran, guru merancang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator tingkat pencapaian perkembangan anak, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan RPPM dan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya, guru dan orang tua sudah menunjukan kerja sama dengan baik dalam merencanakan setiap pembelajaran yang akan dilakukan hal ini dilihat dari komunikasi antara guru dan orangtua peserta didik yang terjalin sangat baik.Peran Guru dalam melaksanakan semua kegiatan itu berdasarkan RPPH yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memberikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya pemberian materi pembelajaran tersebut sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari gruru mengawali kegiatan dengan mengucap salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, guru sudah mampu menjelaskan tema dan subtema, guru membuka wawasan anak dengan melakukan tanya jawab terkait tema, guru juga sudah mampu menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, guru dapat menjelaskan kepada anak melalui video call tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dan guru mampu menjelaskan aturan main dan membuat kesepakatan.Peran guru dalam mengevaluasi di PAUD Umi Bina Mandiri sudah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berkembang sesuai harapan dalam aspek motorik halus berdasarkan indikator-indikator seperti Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, Menggunting sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat, dan Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.Sistem pendukung dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar di PAUD Umi Bina Mandiri untuk keberlangsungan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah perangkat pembelajaran yang mendukung seperti: handphone, jaringan internet, dan peran aktiv seluruh orang tua peserta didik. Setiap kemampuan Guru di PAUD Umi Bina Mandiri berbeda-beda. Untuk Guru yang aktif dan profesional, anak akan mudah memahami materi yang diberikan, sebaliknya guru yang kurang aktif dan kurang profesional dalam pembelajaran, anak juga akan tidak berkembang kemampuannya.Peran guru dan orangtua dalam pembelajaran ini sangat berperan besar untuk keberlangsungan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam metode pembelajaran daring hal ini sejalan dengan Teori Menurut Mustafa (2020:16) menyatakan bahwa Seperti halnya pada pembelajaran tatap muka, guru harus tetap mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, bahkan penyiapan pembelajaran jarak jauh bisa lebih membutuhkan waktu yang banyak. Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara daring, luring maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.Beberapa alternatif desain pembelajaran secara daring yang dilakukan guru di PAUD Umi Bina Mandiri yaitu melalui media seni kriya. Seni kriya yang dipilih salah satunya seni kriya berbasis hasil. Hal ini sesuai dengan instruksi dan arahan dari Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2020 salah satu materi yang disajikan dalam modul tersebut adalah bermain seni kriya. Modul Bermain Seni Kriya yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020 yang menjelaskan tentang pentingnya seni kriya bagi anak usia dini yaitu dapat memberikan pengaruh positif untuk seluruh aspek, perkembangan termasuk pengembangan konsep diri, kemampuan kerjasama, kaloborasi, identitas budaya dan apresiasi. Hasil karya yang dibuat anak adalah refleksi dari ide, imajinasi, kemampuan berfikir kritis, pemecahan masalah, pengetahuan, dan pengalamannya. Bermain seni kriya dapat menggunakan berbagai macam aplikasi salah satu aplikasi yang dipilih di PAUD Umi Bina Mandiri adalah aplikasi *whatsapp.* Guru di PAUD Umi Bina Mandiri juga sudah dapat membuat pembelajaran yang menarik dan kreatif secara daring melalui media seni kriya yang berbasis hasil. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan beberapa teori dan modul yang telah diungkapkan dimana peran guru dalam mengembangkan aspek motorik anak usia 5-6 Tahun di PAUD Umi Bina Mandiri dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sistem pendukung dan desain pembelajaran.
			3. Hasil Belajar Anak Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Dengan Metode Pembelajaran Daring Melalui Media Seni Kriya Di PAUD Umi Bina Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian Hasil Belajar Anak Dalam Mengembangkan Aspek Motorik Halus Dengan Metode Pembelajaran Daring Melalui Media Seni Kriya Di PAUD Umi Bina Mandiri aspek yang diteliti dalam indikator-indikator motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci sudah menunjukan peningkatan perkembangan dalam aspek motorik halus anak, hal ini dilihat dari hasil observasi peserta didik yang sudah berkembang sangat baik dalam semua indikator-indikator motorik halus. Indikator pengembangan kemampuan motorik halus anak sebagai bekal untuk kemampuan menulis, koordinasi anggota tubuhnya, kelenturan dan gerakan-gerakan yang dapat mendukung tumbuh kembang anak. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sujiono dalam Afandi (2019:58) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Peneliti berpendapat dalam hasil belajar anak usia dini tidak bisa hanya dilakukan dalam sekolah saja, melainkan pendidikan dirumah pun sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran anak, agar ada kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah, sehingga hasil pencapaian pembelajaran anak dapat berkembang sesuai harapan secara optimal walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil kegiatan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti di PAUD Umi Bina Mandiri yang berlokasi di Kampung Bunihayu RT 03 RW 01 Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang “Mengembangkan Motorik Halus Dengan Metode Pembelajaran Daring Melalui Media Seni Kriya Di Paud Umi Bina Mandiri*”.* Pada Tahun Ajaran 2020-2021 dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas anak dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya di PAUD Umi Bina Mandiri dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya melalui beberapa tahap-tahapan. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya yaitu; Anak menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dibutuhkan seperti *handphone,* komputer, jaringan internet(kuota*),* sertaalat dan bahan yang akan digunakan pembelajaran. Instruksi dan fasilitas guru dan orang tua menjadi tahapan pelaksanaan yang utama untuk keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran anak ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dampak dari metode pembelajaran daring melalui media seni kriya sangatlah beragam hal ini berdasarkan indikator-indikator Motivasi belajar anak, penguasaan materi dan perilaku anak melalui aspek motorik halus yang masih dipengaruhi oleh peran aktiv guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui media seni kriya di PAUD Umi Bina Mandiri.
2. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriyadi PAUD Umi Bina Mandiri. Dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sistem pendukung dan desain pembelajaran peran guru sudah menunjukan yang lebih baik dilihat dari guru menentukan sasaran pembelajaran, guru merancang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan indikator-indikator tingkat pencapaian perkembangan anak, guru menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan RPPM dan RPPH yang sudah dibuat sebelumnya, guru dan orang tua sudah menunjukan kerja sama dengan baik dalam merencanakan setiap pembelajaran yang akan dilakukan hal ini dilihat dari komunikasi antara guru dan para orangtua peserta didik yang terjalin sangat baik. Peran Guru dalam melaksanakan semua kegiatan itu berdasarkan RPPH yang telah ditetapkan sebelumnya. Peran guru dalam mengevaluasi di PAUD Umi Bina Mandiri sudah terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang berkembang sesuai harapan dalam aspek motorik halus berdasarkan indikator-indikator seperti menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, Menggunting sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat, dan Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. sistem pendukung dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar di PAUD Umi Bina Mandiri untuk keberlangsungan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring adalah perangkat pembelajaran yang mendukung seperti: *Handphone*, jaringan internet, dan peran aktiv seluruh orang tua peserta didik. Setiap kemampuan Guru di PAUD Umi Bina Mandiri berbeda-beda. Untuk Guru yang aktif dan profesional, anak akan mudah memahami materi yang diberikan, sebaliknya guru yang kurang aktif dan kurang profesional dalam pembelajaran, anak juga akan tidak berkembang kemampuannya. Sedangkan dalam pembuatan desain pembelajaran secara daring yang dilakukan guru di PAUD Umi Bina Mandiri yaitu melalui media seni kriya. Seni kriya yang dipilih salah satunya seni kriya berbasis hasil.
3. Hasil belajar anak dalam mengembangkan aspek motorik halus dengan metode pembelajaran daring melalui media seni kriya di PAUD Umi Bina Mandiri dalam indikator-indikator motorik halus seperti menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci sudah menunjukan peningkatan perkembangan dalam aspek motorik halus anak, hal ini dilihat dari hasil observasi peserta didik yang sudah berkembang sangat baik dalam semua indikator-indikator motorik halus.

Sesuai hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan manfaat atas hasil penelitian ini yang bisa digunakan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, dan untuk kegiatan penelitian yang berhubungan dengan materi ini. Beberapa saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Guru disarankan dapat memberikan pengalaman baru bagi anak pada proses pembelajaran dalam aspek motorik halus melalui metode pembelajaran daring melalui media seni kriya*. .* Guru juga harus profesional dalam mengajar, dan dalam mengajar guru juga harus menerapkan berbagai metode supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan inovatif; (2) Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan metode daring melalui media seni kriya*,* supaya dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia 5-6 Tahun lebih optimal hasil capaiannya; dan (3) Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Achmad. 2019. *Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Ponotogo: Uwais inspirasi indonesia.

Bilfaqih, Yusuf. Dkk. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Cv. Budi Utama.

Ginting, Abdurahman. (2008). *Esensi praktis belajar & pembelajaran*. Bandung : Humaniora.

Hurlock, Elizabeth. (1998). *Perkembangan Anak.* Jakarta *:* Erlangga

Khadijah, H (2016). “*Pengembangan kognitif anak uisa dini”.* Medan: perdana publising.

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta* : kencana prenada media group.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, (2020). *Metode penelitian kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Rohendi, Aef. dkk. (2017). *Perkembangan Motorik*. Bandung : Alfabeta

Wulan, Sri. 2015. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Cv Arya Duta.

Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta

---, (2020). *Bermain Seni Kriya*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

---, (2020) : *Media Daring*. Jakarta : Kementrian Pendidikan & Kebudayaan

---, (2020) : Surat Edaran : Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan.

---, (2020) : S. E. Sekertaris jenderal No. 15 Tahun 2020 : *pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana covid-19*.

---, (2020). *Bookle Pembelajaran Daring*. Direktorat jendral pendidikan tinggi kementrian pendidikan dan kebudayaan RI.

---, (2014). *Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.* peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan. No:146

Suhendro, Eko. (2020). “Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini masa pandemi covid-19” , *jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini*.

Setiawardani, R.T. (2013). “ Pembelajaran Elektronik ( E-learning & Internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa).” *Jurnal edunomic, 1-2.*

Tjoanda, Stella. (2014). Penerapan konsep taman rakyat pada interior pusat seni kriya nusantara di surabaya. *“ Jurnal Intra”.vol.2, no 2 Hal*